



e-Modul

GEOGRAFI



XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
2019

Daftar Isi

Daftar Isi

Penyusun

Peta Konsep

Glosarium

Pendahuluan

Identitas Modul

Kompetensi Dasar

Deskripsi

Petunjuk Penggunaan Modul

Materi Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

Evaluasi

Daftar Pustaka

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Pustaka

Bintarto,R.1983. *Interaksi Desa- Kota*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Daldjoeni, N. 1987.*Geografi Desa – Kota*. Bandung: Alumni..

Hadi, Sabari, Yunus. 2001. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



INTERAKSI KERUANGAN DESA DAN KOTA

Penyusun :

Nuryeni, S.Pd
SMAN 1 Cileungsi

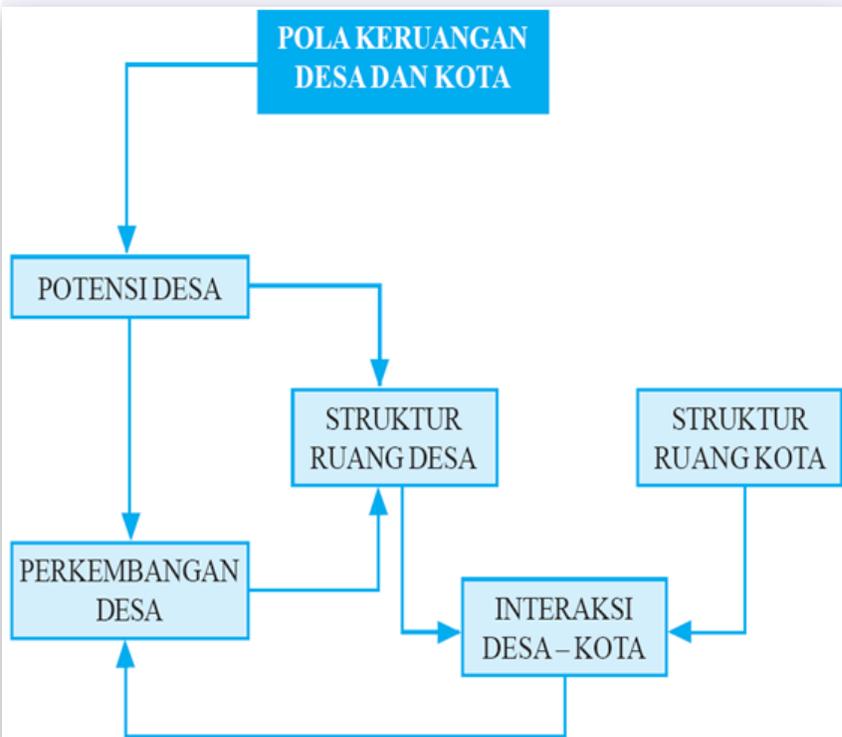
Reviewer :

Ardiansyah Paramita S.Hut, M.Pd

Validator :

Novita Sandra Hardianti, S.Pd

Peta Konsep



Gambar :

Peta Konsep Interaksi Desa dan Kota (sumber: Buku Paket Geografi kelas xii)



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Glosarium

CBD adalah daerah pusat kegiatan

Inti kota adalah wilayah kota yang digunakan sebagai pusat kegiatan ekonomi, pemerintahan dan kebudayaan

Polis yaitu kota yang masih memiliki ciri kehidupan agraris, sebagai pusat keagamaan dan pemerintahan

Metropolis, yaitu kota besar, kota induk yang perekonomiannya sudah mengarah ke sektor industri

Megalopolis, wilayah perkotaan yang terdiri atas beberapa kota metropolis yang berdekatan lokasinya sehingga membentuk jalur perkotaan yang sangat besar dan telah mencapai tingkat tertinggi

Tiranopolis, kota yang sudah mengalami kemerosotan moral dan akhlak manusianya, diliputi oleh kerawanan sosial dan sulit dikendalikan, misalnya angka kriminalitas yang tinggi, kemacetan lalu lintas, kerusakan lingkungan

Nekropolis, kota yang kehidupannya mulai sepi, menuju ke arah keruntuhan, bahkan berkembang menjadi kota mati, kota yang sudah mengalami kehancuran peradabannya.



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pendahuluan

IDENTITAS MODUL

Nama Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester / Alokasi Waktu	: XII/I (Ganjil) / 16 JP
Judul eModul	: Interaksi Keruangan Desa dan Kota

KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan
 - 3.2.1 Membedakan ciri-ciri keruangan desa dan kota.
 - 3.2.2 Mengklasifikasikan tahap perkembangan kota
 - 3.2.3 Menganalisis teori keruangan kota

- 4.2 Membuat makalah tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan peta, bagan, tabel, grafik, dan/atau diagram.
 - 4.2.1 Mengumpulkan informasi tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan peta, bagan, tabel, grafik
 - 4.2.2 Membuat makalah tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan grafik, diagram atau peta.

DESKRIPSI

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, kalian akan memiliki kompetensi dalam mengidentifikasi ciri - ciri, potensi dan tahap perkembangan desa. serta mampu menganalisis pola keruangan kota.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Supaya anda berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini maka ikuti petunjuk - petunjuk berikut:

1. bacalah modul ini secara berurutan dan pahami isinya
2. laksanakan semua tugas - tugas yang ada dalam modul ini agar kompetensi anda berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan
3. dalam mengerjakan lembar latihan anda jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum anda menyelesaikan lembar latihan
4. konsultasikan dengan guru apabila anda mendapat kesulitan dalam mempelajari modul ini

"Pendidikan setingkat dengan olahraga dimana memungkinkan setiap orang untuk bersaing" – **Joyce Meyer**

"Sekolah maupun kuliah tidak mengajarkan apa yang harus kita pikirkan dalam hidup ini. Mereka mengajarkan kita cara berpikir logis, analitis dan praktis." – **Azis White**.

MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian desa
- Ciri - ciri desa
- Potensi desa
- Unsur - unsur desa
- Pengertian kota
- Klasifikasi kota
- Teori keruangan kota



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kegiatan Pembelajaran I

1. TUJUAN

1. Dapat membedakan ciri keruangan desa dan kota
2. Dapat mengklasifikasikan tahap perkembangan kota
3. Dapat menganalisis teori keruangan kota



Gambar : Perbedaan Kota dan Desa
(sumber: www.zonasiswa.com)

" Setitik embun dapat melembabkan daun daunan, sederas hujan dapat membasahi daun beserta dahannya sungguh ilmu yang kamu dapat pada kami bagaikan hujan deras yang tak pernah berhenti membasahi kami. kami tumbuh dan berkembang dan selanjutnya memekari seluruh sekitar kami dan akhirnya membuat makhluk ciptaan Tuhan menjadi bahagia dengan keberadaan kami. Terima kasih telah menjadi hujan deras buat otak dan akhlak kami."

2. URAIAN MATERI

A. DESA

1. Pengertian Desa

Bintarto (1983:11-12) desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan itu ialah suatu ujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur-unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain.

Dalam UU NO. 5 Tahun 1979, UU NO. 22 Tahun 1999, disebutkan bahwa desa merupakan masyarakat hukum yang mempunyai kewenangan untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintah Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Paul H. Landis memberikan definisi desa sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan statistik, desa adalah tempat tinggal penduduk dengan jumlah kurang dari 2.500 orang
2. Untuk kajian psikologi sosial, desa adalah daerah-daerah yang penduduknya ditandai dengan derajat keakraban/intimitas yang tinggi;
3. Untuk kajian ekonomi desa merupakan daerah dengan aktivitas ekonomi mayoritas agraris.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan desa adalah suatu daerah tempat tinggal penduduk yang jauh dari kota, adanya homogenitas pada penduduk desa, baik dalam hal

mata pencaharian yaitu mayoritas agraris, nilai kebudayaan maupun tingkah laku, hubungan antar penduduk yang akrab.

2. Ciri- ciri Desa

Menurut Direktorat Jendral Pembangunan Desa, suatu wilayah disebut desa apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perbandingan lahan dengan manusia (man land ratio) cukup besar
2. Lapangan kerja yang dominan adalah agraris
3. Hubungan kekerabatan kuat
4. Sifat-sifat masyarakatnya masih memegang teguh pada tradisi yang berlaku
5. Gotong royong kuat
6. Hubungan antar warga akrab

3. Unsur- unsur Desa

Sebagai daerah otonom desa memiliki beberapa unsur pembentuknya, yaitu:

- 1) Daerah, terdiri atas tanah-tanah yang produktif dan non produktif serta penggunaannya, lokasi, luas, batas yang merupakan lingkungan geografis setempat. Wilayah desa umumnya digunakan untuk permukiman, pekarangan dan lahan pertanian;
- 2) Penduduk meliputi jumlah, pertumbuhan, kepadatan, persebaran dan mata pencaharian;
- 3) Tata kehidupan, meliputi organisasi pemerintahan, organisasi sosial, adat istiadat, dan seluk beluk kemasyarakatan

yang terkait dengan desa tersebut.

4. Potensi Desa

Bintarto membedakan potensi desa menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi non fisik.

1) Potensi fisik meliputi:

- a) Tanah sebagai sumber tambang dan mineral, sumber tanaman, bahan makanan dan tempat tinggal
- b) Air, kondisis air untuk irigasi dan untuk keperluan hidup sehari-hari
- c) Iklim yang penting untuk kegiatan agraris
- d) Ternak sebagai sumber tenaga, bahan makanan dan sumber pendapatan
- e) Manusia, baik sebagai sumber tenaga kerja potensial, sebagai pengolah lahan dan juga produsen bidang pertanian, juga sebagai tenaga kerja di bidang non pertanian.

2) Potensi non fisik, meliputi:

- a) Masyarakat desa yang hidup berdasarkan gotong royong;
- b) Lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan organisasi organisasi sosial yang dapat membimbing memajukan masyarakat
- c) Aparatur atau pamong desa, untuk menjaga ketertiban dan keamanan serta kelancaran pemerintahan desa.

Setiap desa mempunyai terbentuk oleh unsur-unsur desa, unsur desa inilah yang selanjutnya akan menentukan potensi desa

yang bersangkutan. Perkembangan suatu desa akan dipengaruhi baik oleh unsur maupun potensi desa.

5. Klasifikasi Desa

Berdasarkan perkembangannya, desa dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

1) Desa tradisional, atau pra desa yaitu tipe desa pada masyarakat terasing yang seluruh kehidupannya tergantung pada alamsekitarnya. Ketergantungan itu misalnya dalam hal cara bercocok tanam, cara membuat rumah, pengolahanmakanan dan lain-lainnya. Pada desa semacam ini penduduk cenderung tertutup, atau kurang komunikasi dengan pihak luar. Sistem perhubungan dan komunikasi tidak berkembang.

Contoh: Desa pada Suku Baduy.

2) Desa Swadaya

Desa swadaya merupakan tipe desa dengan ciri-ciri:

1. penduduknya jarang, masih terikat pada adat istiadat
2. lembaga sosial yang ada masih sederhana;
3. tingkat pendidikan masyarakatnya rendah, produktivitas tanah rendah;
4. kegiatan penduduk dipengaruhi oleh keadaan alam;
5. topografi berupa pegunungan atau perbukitan;
6. lokasi terpencil;
7. mayoritas penduduk sebagai petani
8. kegiatan ekonomi masyarakat bersifat subsisten;
9. masyarakat juga tertutup terhadap pihak luar, sehingga sistem perhubungan dan transportasi kurang berkembang.

3) Desa swakarya

Desa swakarya adalah desa yang sudah lebih berkembang maju, dengan ciri-ciri:

1. adat istiadat mengalami perubahan
2. pengaruh dari luar mulai masuk sehingga masyarakatnya mengalami perubahan caraberpikir;
3. mata pencaharian mengalami diversifikasi;
4. lapangan kerja bertambah sehingga produktivitas meningkat;
5. gotong royong lebih efektif;
6. pemerintah desa berkembang baik;
7. masyarakat desa mampu meningkatkan kehidupannya dengan hasil kerjanya sendiri;
8. bantuan pemerintah hanya sebagai stimulan saja.

4) Desa swasembada

Desa swasembada adalah desa yang telah maju, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ikatan adat istiadat yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sudah tidak berpengaruh terhadap masyarakat;
2. Lokasi desa swasembada biasanya dekat dengan kota kecamatan, kota kabupaten, kota provinsi, yang tidak masuk wilayah kelurahan;
3. semua keperluan hidup pokok dapat disediakan desa sendiri;
3. alat teknis yang digunakan untuk memenuhi keperluan hidup lebih modern;
4. lembaga sosial ekonomi dan budaya sudah dapat menjaga kelangsungan hidup penduduknya;
5. mata pencaharian penduduk beragam, perdagangan dan jasa sudah berkembang;
6. pendidikan dan keterampilan penduduk sudah tinggi;
7. hubungan dengan daerah sekitarnya berjalan lancar;
8. kesadaran penduduk mengenai kesehatan tinggi;

9. gotong royong masyarakat tinggi.

B. KOTA

1. Pengertian Kota

Bintarto (1983:36) dari segi geografi, kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, dan coraknya yang materialistis.

Dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1987, disebutkan bahwa kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan administratif yang diatur dalam perundang-undangan, serta permukiman yang telah memperlihatkan kehidupan perkotaan

2. Klasifikasi Kota

Kota dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah penduduk, tahap perkembangan serta fungsi kota

2.1. Berdasarkan jumlah penduduknya, di Indonesia kota dapat dibedakan atas :

- a) Kota kecil : 20.000 - < 100.0000 orang
- b) Kota sedang : 50.000 - < 500.000 orang
- c) Kota besar : 500.000 - < 1000.000 orang
- d) Kota metropolis : 1000.000- 5.000.000 orang
- e) Kota megapolitan : lebih dari 5.000.000 orang

2.2. Klasifikasi kota berdasarkan tahap perkembangannya Lewis Mumford dalam Rahardjo (1982:1) mengklasifikasi kota berdasarkan tingkat perkembangannya sebagai berikut:

- 1. Tahap neopolis, yaitu suatu wilayah yang berkembang dan sudah diatur ke kehidupan kota;
- 2. Tahap polis, kota yang masih memiliki ciri kehidupan agraris, sebagai pusat keagamaan dan pemerintahan;

3. Tahap metropolis, yaitu kota besar, kota induk yang perekonomiannya sudah mengarah ke sektor industri;
4. Tahap megalopolis, wilayah perkotaan yang terdiri atas beberapa kota metropolis yang berdekatan lokasinya sehingga membentuk jalur perkotaan yang sangat besar dan telah mencapai tingkat tertinggi;
5. Tahap tiranopolis, kota yang sudah mengalami kemerosotan moral dan akhlak manusianya, diliputi oleh kerawanan sosial dan sulit dikendalikan, misalnya angka kriminalitas yang tinggi, kemacetan lalu lintas, kerusakan lingkungan;
6. Tahap nekropolis, kota yang kehidupannya mulai sepi, menuju kearah keruntuhan, bahkan berkembang menjadi kota mati, kota yang sudah mengalami kehancuran peradabannya.

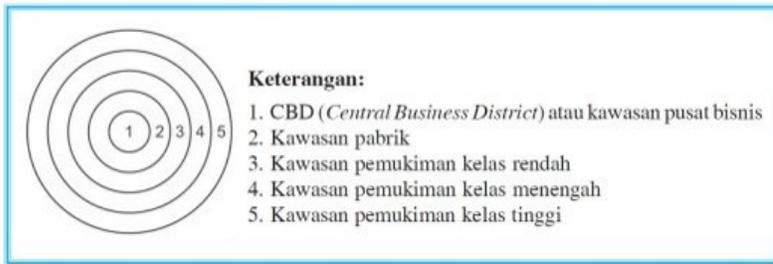
2.3.Klasifikasi kota berdasarkan fungsi

1. Kota pusat perdagangan, baik perdagangan domestik maupun internasional, contoh kota Singapura, Hongkong, Jakarta;
2. Kota pusat kebudayaan, misal kota Yogyakarta, Surakarta;
3. Kota pusat perkebunan, misalnya Bogor, Tangjung Balai, Pematang Siantar;
4. Kota pusat pemerintahan, contoh Jakarta, Kuala Lumpur, Manila;
5. Kota pusat pertambangan, misal Timika, Tembagapura, Soroako.

3. Teori-teori Perkembangan Kota

3.1.Teori konsentris dari Ernest W.Burgess

Ernest.W.Burgess memeliti struktur ruang kota Chicago, teori ini menyatakan bahwa daerah perkotaan telah berkembang sedemikian rupa dan menunjukkan pola penggunaan lahan yang konsentris. Menurut Burgess, suatu kota akan berkembang membentuk lima zone konsentris yang di setiap zone mencerminkan penggunaan lahannya.



Gambar : Zona Konsentris
 (sumber: ringkasanbukugeografi.blogspot.com)

3.2. Teori Sektor Homer Hoyt

Menurut teori ini struktur ruang kota cenderung lebih berkembang berdasarkan sektor sektor dari pada berdasarkan lingkaran-lingkaran konsentris. DPK atau CBD terletak di pusat kota, namun pada bagian-bagian lainnya berkembang menurut sektor-sektor yang bentuknya menyerupai irisan kue tart. Hal ini terjadi akibat faktor geografis, seperti bentuk lahan dan pengembangan jalan sebagai sarana komunikasi dan transportasi.



Gambar : Teori Sektor
 (sumber: siswapedia.com)

3.3. Teori Inti Berganda

Teori Inti Ganda dikembangkan oleh C.D. Harris dan E.L.Ullman. Menurut mereka, struktur ruang kota tidaklah sesederhana dalam teori konsentris karena sebenarnya tidak ada urutan-urutan yang teratur. Dapat terjadi, dalam suatu kota terdapat tempat-tempat tertentu yang berfungsi sebagai inti kota dan pusat pertumbuhan baru. Keadaan tersebut telah menyebabkan adanya beberapa inti dalam suatu wilayah perkotaan, misalnya:komplek atau wilayah perindustrian, pelabuhan, kompleks perguruan tinggi, dan kota-kota kecil di sekitar kota besar.



3. RANGKUMAN

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk, sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi

pemerintahan terendah langsung dibawah camat, dan mempunyai hak otonomi dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedang kota adalah bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alamiah dan non alamiah, dengan gejala pemusatan penduduk yang cukup besar, corak kehidupan yang heterogen, materialistis dibanding daerah belakangnya. Potensi desa terdiri dari potensi fisik dan non fisik, potensi yang ada di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap perkembangan daerah yang bersangkutan. Berdasarkan perkembangan masyarakatnya, desa dapat diklasifikasikan menjadi desa tradisional, desa swadaya, desa swakarya dan swasembada.

Kota berdasarkan tahap perkembangannya dapat dibedakan atas, kota tahap neopolis, polis, metropolis, megalopolis, tyranopolis dan nekropolis. Ada beberapa teori yang mengkaji struktur ruang kota, seperti yang dijelaskan oleh Burgess dengan teori konsentris, teori sektor oleh Homer Hoyt dan teori inti berganda oleh Harris dan Ullman.

“ Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama ”



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Latihan Essay I

Kerjakan semua soal di bawah ini di kertas, kemudian cocokan dengan alternatif penyelesaiannya!

01. Sebutkan desa berdasarkan tahap perkembangannya !

Alternatif penyelesaian

02. Sebutkan desa berdasarkan tahap perkembangannya !

Alternatif penyelesaian

03. daerah yang letaknya dekat dengan pusat kota atau inti kota!

Alternatif penyelesaian



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Latihan Pilihan Ganda I

1. Menurut perkembangannya , desa terdiri atas desa swadaya , desa swakarsa , dan desa swasembada. Yang termasuk ciri desa swadaya adalah ...

- A Tidak terisolasi
 - B Terdapat home industri
 - C Mata pencaharian penduduk heterogen
 - D Adat istiadat masih kuat
 - E Tingkat perekonomian sudah maju
-

2. Alam pedesaan yang sejuk, nyaman, indah, terdapat banyak gua, juga aliran sungai yang bening sangat potensial bila dijadikan

- A Daerah Pariwisata
 - B Daerah perindustrian
 - C Daerah Perkebunan
 - D Daerah Pertanian
 - E Daerah Permukiman
-

3. Ditinjau dari segi sosial budayanya, desa memiliki karakteristik sebagai

- A bangunan rumah penduduknya jarang
 - B penduduknya relatif kecil
 - C penduduknya bermata pencaharian agraris
 - D hubungan antara anggota masyarakatnya sangat intim
 - E pendapatannya masih rendah
-

4. Menurut Erns W. Burgess, pusat bisnis dan perdagangan berada di zona...

- A kelima
 - B keempat
 - C ketiga
 - D kedua
 - E pertama
-

5. Kota di Indonesia yang mulanya merupakan pusat perkebunan ialah...

- A Makasar
 - B Yogyakarta
 - C Bangka
 - D Jambi
 - E Riau
-

6. Yang merupakan faktor pendorong timbulnya urbanisasi antara lain ialah

- A murahnya harga barang-barang konsumsi di kota
 - B luasnya kesempatan untuk sekolah di kota
 - C tingginya persaingan hidup di desa
 - D tersedianya aneka hiburan di kota
 - E kurangnya lapangan kerja di desa
-

7. wilayah pada kota dimana terdapat gedung pusat pertokoan, bank dan tempat hiburan disebut

- A sub urban
- B urban fringe
- C rural

D penglaju

E urban

8. tahapan perkembangan kota di mana mulai banyaknya tindak kriminal disebut

A eopolis

B polis

C nekropolis

D tyranopolis

E metropolis

9. wilayah perkotaan yang bertopografi datar sebaiknya mengembangkan kota dengan teori

A sektoral

B konsentris

C radial

D inti berganda

E linear

10. salah satu ciri dari masyarakat yang tinggal diperkotaan adalah

A pusat kebudayaan

B tempat orang bersekolah

C tempat olahraga dan rekreasi

D penduduk yang lebih menghargai waktu

E pusat lalu lintas dan pemerintahan



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penilaian Diri I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Apakah Anda Memahami ciri - ciri desa dan kota ?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
02.	Apakah Anda mampu mengidentifikasi tahap perkembangan Desa ?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
03.	Apakah Anda mampu mengidentifikasi tahap perkembangan kota ?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
04.	Apakah Anda mampu menganalisis peranan kota bagi desa ?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
05.	Apakah Anda mampu menganalisis teori keruangan kota ?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Evaluasi

Soal 1.

Salah satu ciri dari masyarakat yang tinggal di perkotaan adalah...

- A. pusat kebudayaan
- B. tempat orang bersekolah
- C. tempat olahraga dan rekreasi plastisin
- D. pusat lalu lintas dan pemerin tahan
- E. penduduk yang lebih menghargai waktu

Soal 2.

berikut ini yang termasuk potensi non fisik desa yaitu

- A. iklim
- B. hewan
- C. sumber air
- D. tanaman
- E. lembaga desa

Soal 3.

desa yang masyarakatnya sudah mampu memenuhi kebutuhannya dan dapat menjual hasil produksinya disebut

- A. desa tradisional
- B. desa swadaya
- C. desa swakarya
- D. desa swasembada
- E. desa maju

Soal 4.

kota dalam keadaan perang, kelaparan dan bahaya serta kekacauan merupakan ciri kota

- A. polis
- B. metropolis
- C. megapolis
- D. tiranopolis
- E. nekropolis

Soal 5.

berdasarkan teori konsentris dari Burgess, nomor 3 menunjukkan zona

- A. transisi dalam kota
- B. pusat daerah kegiatan
- C. wilayah penglaju
- D. permukiman kelas rendah
- E. permukiman kelas atas

Soal 6.

berdasarkan teori sektoral, nomor 1 menunjukkan zona

- A. permukiman kelas menengah
- B. CBD
- C. transisi
- D. permukiman kelas elit
- E. permukiman kelas menengah
lilin malam

Soal 7.

lahan pedesaan umumnya digunakan untuk kehidupan sosial dan ekonomi. kegiatan berikut yang termasuk penggunaan lahan untuk kehidupan sosial adalah

- A. perkampungan
- B. pasar tradisional
- C. tambak ikan plastisin
- D. perkebunan
- E. peternakan

Soal 8.

Berikut ini yang termasuk ciri - ciri fisik kota yaitu

- A. mata pencaharian non agraris
- B. masyarakat heterogen

- C. pandangan hidup lebih rasional
- D. patembayan
- E. terdapat tempat rekreasi

Soal 9.

model sektoral dalam struktur kota dikemukakan oleh

- A. perroux
- B. Homer hyot
- C. E. W. Burgess
- D. Ullman
- E. Kansky

Soal 10.

Kota - kota di indonesia berikut ini yang tumbuh sebagai pusat pemerintahan sejak zaman penjajahan adalah

- A. Demak dan Cirebon
- B. Solo dan Yogyakarta
- C. Makasar dan Palembang
- D. Surabaya dan Medan
- E. Banjarmasin dan Banda Aceh

 Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi

 Daftar Isi